

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang, salah satunya bidang perekonomian. Majunya perekonomian Indonesia seiring dengan kemajuan sistem informasi yang berkembang cepat seiring dengan kemajuan zaman. Kemajuan perekonomian Indonesia tidak lepas dari peran masyarakat yang melakukan usaha dibidang perekonomian ataupun bisnis besar dan kecil. Setiap usaha tersebut memerlukan dana, baik dana pribadi maupun dana pinjaman. Dengan alasan tersebut pemerintah memberikan bantuan jasa melalui perbankan dan lembaga keuangan lainnya untuk mendapatkan tambahan dana, melakukan pinjaman, kerja sama dagang, simpanan dan lainnya.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam hal pelayanan keuangan dengan mencerminkan kepercayaannya pada masyarakat untuk mengelola dana yang dimilikinya (Kasmir, 2012:216). Keterbatasan kemampuan sebagian besar orang dalam menghadapi kesulitan dana menyebabkan orang melakukan peminjaman uang atau berhutang dengan pihak lain. Kegiatan pinjam meminjam uang dianggap sebagai sesuatu yang menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan bank menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan sudah baik dan sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Pendapatan bank dapat ditingkatkan dengan memperbanyak memberikan kredit kepada masyarakat. Jumlah kredit yang disalurkan untuk masyarakat semakin besar maka pendapatan bunga yang akan diterima oleh lembaga keuangan akan meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya, semakin sedikit jumlah kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin sedikit pendapatan bunga yang diterima dan itu akan menyebabkan menurunnya profitabilitas bank.

Pengelolaan setiap transaksi atau kegiatan bank dapat di kelola dengan baik apabila menggunakan suatu sistem. Sekarang ini sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bank dalam menyajikan informasi posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, dan kinerja keuangan. Apabila sistem informasi akuntansi diterapkan dengan baik maka akan menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Dengan informasi yang akurat dan relevan, maka mempermudah manajemen dalam

pengambilan keputusan strategi untuk bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Muhindo (2014) menyatakan bahwa sebagian besar usaha bisnis skala kecil yang tidak menerapkan sistem informasi akuntansi, menghasilkan keuntungan yang lebih kecil. Keadaan itu disebabkan karena usaha kecil belum mampu mengelola sumber data informasi dengan baik. Informasi ini merupakan data yang di peroleh dari setiap transaksi yang di catat dalam sistem, apabila tidak menggunakan SIA akan kesulitan untuk memperoleh data secara cepat dan akurat. Sebuah lembaga keuangan diharapkan mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan relevan, sehingga para nasabah atau investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan uang ataupun hartanya kepada lembaga keuangan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, dkk (2015) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di kabupaten Bandung.

Modal sangatlah penting bagi perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah berjalan lama, sebab besar kecilnya modal mempengaruhi sedikit banyaknya produk yang akan diproduksi. Pengertian Modal Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang

digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Tetapi pada kenyataannya modal sangatlah mempengaruhi berjalannya kegiatan bisnis atau usaha. Sama hal dalam dunia perbankan, modal juga mempengaruhi kegiatan didalamnya. Bagi industri perbankan, permodalan merupakan suatu hal yang penting, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari (Fifit, 2015). Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bank seperti yang diatur dalam SEBI No.2/12/DPNP/2000 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Penelitian yang dilakukan Fifit (2013) dan Suardita (2015) memperlihatkan bahwa tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Ariani dan Ardiana (2015) yang memperlihatkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Tingkat penyaluran kredit merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas (Arwan, dkk 2015). Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan bank memenuhi kewajibannya terhadap nasabah yang melakukan penarikan dengan melihat kredit sebagai sumber pendapatan utama (I Wayan Suardita dan I G.A.M Asri dwija Putri, 2015). Semakin rendah tingkat penyaluran kredit, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Penyaluran kredit yang besar kepada masyarakat akan mengakibatkan pendapatan bunga yang

akan diterima oleh lembaga keuangan akan meningkat, sehingga profitabilitas juga akan semakin meningkat. Sementara itu, apabila kredit yang disalurkan ke masyarakat kecil, maka bank akan mendapatkan pendapatan bunga kecil dan akan mempengaruhi profitabilitas perbankan tersebut.

Kegiatan pengkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Kredit macet merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor eksternal atau faktor lain diluar kendali debitur. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi seperti itu akan menyebabkan kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Fifit, 2013).

Penelitian yang dilakukan Ariani dan Ardiana (2015) memperlihatkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fifit (2013) yang memperlihatkan bahwa *non performing loan* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardita dan Putri (2015) yang

memperlihatkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan penelitian sebelumnya yang kurang konsisten sehingga mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai profitabilitas, dengan menambahkan variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen. Mengacu pada penelitian I Gusti Ayu Asri Pramesti dan I ketut Rasmini peneliti menambahkan kualitas sistem informasi akuntansi karena sekarang ini kebanyakan perusahaan telah menggunakan sistem untuk mempercepat kinerja perusahaan dan juga dengan menerapkan sistem yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan laporan keuangan juga maka para investor atau nasabah dapat mengetahui keadaan bank tersebut dalam keadaan baik atau buruk, sehingga masyarakat sebagai nasabah dapat mengambil keputusan untuk menyimpang uang atau hartanya ke bank tersebut atau tidak.

Apabila banyak nasabah yang mempercayakan uangnya untuk dikelola oleh pihak bank, maka pihak bank akan memperoleh pendapatan dari bunga penyimpanan atau pinjaman dana sehingga pendapatan bank bertambah dan otomatis laba yang diperoleh juga bertambah sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan tersebut. Mengacu dalam jurnal I wayan Suardita terdapat perbedaan yaitu pada variabel risiko kredit yang semula menjadi variabel moderasi pada penelitian ini dimasukkan kedalam variabel independen dan perbedaan selanjutnya terdapat pada pengambilan sampel.

Penelitian ini berjudul “Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Kecukupan Modal, Penyaluran kredit, dan Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan” (Studi Kasus Bank Syariah Semarang).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap profitabilitas perbankan?
- 2) Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan ?
- 3) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan ?
- 4) Bagaimanapengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap profitabilitas perbankan.
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas perbankan.
- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat profitabilitas perbankan.
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan tentang profitabilitas.

2) Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan lembaga perbankan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.